

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
BEROPERASINYA PERUSAHAAN DIGITAL PADA
SEKTOR RETAIL TRADE DAN PERBANKAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

AHMAD IRFAN ALDY

B 100 160 239

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
BEROPERASINYA PERUSAHAAN DIGITAL PADA
SEKTOR RETAIL TRADE DAN PERBANKAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AHMAD IRFAN ALDY

B 100 160 239

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Zulfa Irawati, S.E., M.Si.

NIK.715

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
BEROPERASINYA PERUSAHAAN DIGITAL PADA
SEKTOR RETAIL TRADE DAN PERBANKAN**

**OLEH
AHMAD IRFAN ALDY
B100160239**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 2 Mei 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Drs. Moechammad Nasir, M.M**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Drs, Ma'ruf, M.M**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Syamsudin, S.E., M.M.

NIK. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Mei 2020

Penulis



AHMAD IRFAN ALDY
B100160239

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH BEROPERASINYA PERUSAHAAN DIGITAL PADA SEKTOR RETAIL TRADE DAN PERBANKAN

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Salah satunya di bidang ekonomi dengan munculnya perusahaan digital yang dikenal dengan e-commerce. Perkembangan ini berdampak bagi perusahaan incumbent yang cenderung mengalami gangguan atau disrupsi pada pasar perdagangan. Gangguan ini muncul dengan hadir dan beroperasinya perusahaan digital yang dinilai lebih efisien dan praktis dalam bertransaksi. Perusahaan yang mengalami gangguan tidak hanya pada sektor retail trade saja, sektor perbankan pun ikut mengalami gangguan akibat hadirnya *Financial Technology (Fintech)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan incumbent antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital. Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan, yakni *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan sektor *retail trade* dan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014 dan 2016 – 2018. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah pada rasio keuangan NPM, ROA, dan LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara pada variabel CR, DR dan TATO menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada perusahaan incumbent antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital.

Kata kunci: *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *current ratio (CR)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *debt ratio (DR)* dan *total assets turnover (TATO)*

Abstract

The rapid development of technology as it is now can affect various aspects of life. One of them is in the economic field with the emergence of digital companies known as e-commerce. This development has an impact on incumbent companies that tend to experience disruption or disruption in the trading market. This disruption arises with the presence and operation of digital companies which are considered more efficient and practical in transactions. Companies that experience problems are not only in the retail trade sector, the banking sector is also experiencing disruption due to the presence of Financial Technology (Fintech). This research was conducted to determine whether there is an influence on the financial performance of incumbent companies between before and after the operation of digital companies. The variables used in this study use financial ratios, namely *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt Ratio (DR)* and *Total Assets Turnover*

(TATO)) in retail trade and banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2014 and 2016 - 2018. Tests used in this study were conducted using the Paired Sample T-test.

The results obtained in this study are the financial ratios of NPM, ROA, and LDR show a significant effect. While the CR, DR and TATO variables show no significant effect on incumbent companies between before and after the operation of two digital companies

Keywords: net profit margin (NPM), return on assets (ROA), current ratio (CR), loan to deposit ratio (LDR), debt ratio (DR) and total assets turnover (TATO))

1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan arus teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, kita dituntut untuk harus mengikuti trend pemanfaatan teknologi yang ada. Indonesia sendiri sebagai Negara berkembang juga tidak boleh ketinggalan dengan Negara-negara maju lainnya dalam bidang teknologi, pemanfaatan teknologi juga digunakan untuk bertahan dalam persaingan bisnis dalam skala yang lebih luas atau global. Salah satu media teknologi yang sering kita gunakan adalah internet, Internet sendiri merupakan sebuah sistem informasi global yang terhubung secara logika oleh address atau alamat yang unik yang berbasis *Internet Protocol* (IP) dan memiliki dukungan komunikasi *Transmission Control Protocol* (TCP), yang dapat menyebabkan internet dapat digunakan, diubah, dan juga diakses baik secara umum, maupun khusus (Greenlaw dan Hepp, 2002). Jaringan internet telah menyebar dan berkembang pesat dalam segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia dan dunia, termasuk perkembangan dalam bidang perekonomian baik nasional maupun internasional. Dengan munculnya internet, dapat memudahkan penyampaian informasi secara cepat, luas, dan akurat. Salah satu penerapan internet dalam bidang ekonomi adalah dengan hadirnya *E-commerce*.

E-commerce sendiri merupakan suatu kegiatan melakukan transaksi bisnis yang meliputi pembelian, penjualan, pemesanan serta pengiklanan secara elektronik dengan menggunakan internet sebagai media yang paling utama (Asosiasi E-Commerce Indonesia, 2016). *E-commerce* pada awal kemunculannya ditandai dengan tersedianya layanan internet pertama di Indonesia yaitu Indonet pada tahun 1994 dan yang saat ini lebih kita kenal dengan nama Indosat. dari

situlah kemudian muncul banyak situs-situs seperti kaskus, Toko bagus, dll yang kemudian pemerintah membuat peraturan Undang-undang ITE yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan Transaksi Internet dan teknologi Informasi. Selain itu, banyaknya minat masyarakat Asia terutama Indonesia yang melakukan transaksi online, baik antusiasme masyarakat dalam memilih berjualan ataupun membeli secara online.

Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat seperti sekarang ini, tentu berdampak bagi perusahaan-perusahaan incumbent atau perusahaan yang telah hadir terlebih dahulu dan menguasai pasar perdagangan. Kemunculan perusahaan digital seperti perusahaan *e-commerce*, dan perusahaan *Fintech* (*financial technology*) mengganggu atau justru mendisrupsi eksistensi perusahaan incumbent pada Sektor Retail Trade dan Keuangan Perbankan, disrupsi bukan hanya terjadi di industri digital, tetapi sudah dimana-mana, seperti bidang industri apapun. bahkan bisa mengubah landasan hubungan dari kepemilikan perorangan menjadi kolektif kolaboratif, atau membuat segala sesuatu menjadi lebih menghemat waktu dan lebih akurat.

Perusahaan *e-commerce* seperti Bukalapak, Shopee, Tokopedia, dll hadir mendisrupsi perusahaan incumbent retail seperti Transmart, Matahari Mall Departement Store, PT Mitra Adi Perkasa, dll. Dapat kita ambil contoh misalnya, PT Matahari Departement Store yang ingin mengikuti pola konsumsi masyarakat telah merilis Mataharimall.com, tetapi PT Matahari Departement Store tetap mengalami penurunan kinerja perusahaan. Hal ini dapat kita ketahui bahwa pada tanggal 20 Desember 2018, terdapat fenomena suasana lengang pertokoan yang sepi pengunjung di daerah Kemang village mall, Jakarta Selatan, dan itu menunjukkan ada ruang kosong di pusat perbelanjaan mencapai 10%-20%. Ada juga gerai Matahari Departement Store di Pasaraya manggarai yang ditutup, yang dikarenakan sepi pengunjung yang datang ke gerai serta adanya perubahan pola belanja masyarakat di kota-kota besar yang beralih ke belanja online.

Perkembangan teknologi di bidang keuangan salah satunya adalah Financial Technology. *Fintech* atau *Financial technology* sendiri merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model

bisnis dari konvensional menjadi moderat (Bank Indonesia, 2017). Di Indonesia Fintech muncul sejak tahun 2015, dan kemudian mengalami perkembangan yang cukup pesat. Menurut lembaga riset IDC Financial Insight hingga kuartil 3 pada tahun 2017, di Indonesia sendiri sudah terdapat sepuluh layanan *Fintech* yang mengalami pertumbuhan sangat cepat. Dari sepuluh layanan *Fintech*, terdapat tujuh diantaranya didominasi pada cakupan *Fintech* di bidang pembayaran dan pinjaman. Dalam perspektif sejarah, *Fintech* tidak terlepas dari aplikasi peer-to-peer (P2P) yang digunakan pada jaringan jasa penyedia musik Napster yang didirikan oleh Shawn Fanning pada tahun 1999 untuk music sharing.

Hadirnya *Fintech* dan beberapa perusahaan digital lain dikenal dengan disruptif inovasi. Inovasi itu muncul untuk mengembangkan suatu produk atau jasa layanan dengan cara yang tidak diduga pasar, pada umumnya dengan menciptakan jenis konsumen berbeda pada pasar yang baru dan menurunkan harga pada pasar yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmono dan Hendratno (2018) menunjukkan bahwa kurang signifikannya perbedaan pada saat sebelum dan sesudah penerapan teknologi informasi pada perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2017) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah penerapan program layanan keuangan tanpa kantor untuk keuangan inklusif. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Mulyapradana (2018) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum penerapan online dan sesudah penerapan online. Berdasarkan beberapa penjabaran di atas, oleh karena itu penelitian ini akan membahas dari perspektif kinerja keuangan perusahaan go-public. Apakah dengan kemunculan atau beroperasinya perusahaan digital seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Investree, Koinwork, dan lain-lain akan membuat kinerja perusahaan yang go-public semakin baik atau tidak. Selain itu, penulis akan melakukan analisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah adanya atau beroperasinya perusahaan digital pada perusahaan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya sesuatu yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2014 (sebelum beroperasinya perusahaan digital) dan periode tahun 2016-2018 (setelah beroperasinya perusahaan digital).
- (b) Perusahaan yang sudah melakukan transaksi atau inovasi digital, tercatat setidaknya ada 62 perusahaan di Indonesia yang mampu menghasilkan inovasi terbaik dalam hal produk dan layanan berbasis digital (Tifanny Roma Ulliasi, 2018). Setelah peneliti melakukan observasi, penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan di Sektor Retail Trade dan Perbankan yang mampu menghasilkan inovasi digital terbaik dibidangnya.

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian, peringkasan berbagai karakteristik data untuk memberikan gambaran yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum

Analisis data dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut ini:

- (a) Melakukan pencarian perusahaan yang melakukan transaksi dengan menggunakan digital pada tahun 2015.
- (b) Mengidentifikasi laporan keuangan lengkap tiga tahun sebelum dan sesudah adanya perusahaan digital yaitu tahun 2012 sampai dengan 2018.
- (c) Mengidentifikasi rasio keuangan yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dan membandingkan hasil yang sudah diperoleh secara deskriptif.
- (d) Melakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis Kolmogorov-Smirnov Z.
- (e) Melakukan uji Paired Sample T Test atau Wilcoxon Signed Rank Test sesuai dengan hasil uji normalitas.

Untuk melakukan pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov Test, dengan membandingkan Asymptotic Significance dengan $\alpha = 5\%$. Kesimpulannya adalah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymptotic Significance $> 5\%$ (Sugiyono, 2008).

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Trading Volume Activity dan Abnormal return pada sebelum dan sesudah pemecahan saham.

2.1 Paired Sample t Test

Paired Sample t Test digunakan jika data berdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima

2.2 Wilcoxon Signed Ranks Test

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel *Net Profit Margin* data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu pengujian hipotesis pada variabel *Net Profit Margin* ini diterima. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital yang dilihat dari Net Profit margin” diterima. Artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah

beroperasinya perusahaan digital. Adanya perbedaan dan penurunan rasio ini disebabkan oleh pendapatan yang menurun ataupun pengeluaran perusahaan yang mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan incumbent menjadi tidak baik.

Hasil pengujian ini menjadi pendukung pengujian yang dilakukan oleh Chiesa Utomo Sukmono dan Hendratno (2018) mengenai kenaikan NPM sebesar 1,15% pada perusahaan sesudah menerapkan Teknologi Informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mendapat manfaat positif dari penerapan teknologi yang sudah diterapkan. Lain halnya dengan hasil uji yang dilakukan oleh Nurliah (2012), yang menyatakan bahwa variabel NPM tidak menunjukkan perbedaan rasio NPM antara sebelum dan setelah go public pada PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh rendahnya hasil penjualan bersih setelah go public.

3.2 Terdapat perbedaan *Return On Assets* antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel *Return On Assets* data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu pengujian hipotesis pada variabel *Return On Assets* ini diterima. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital yang dilihat dari *Return On Asset*” diterima. Artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital. Adanya perbedaan dan penurunan rasio ini disebabkan dengan menurunnya kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan incumbent menjadi tidak baik.

Hal ini mendukung pengujian yang dilakukan oleh Nur Hanik Khukmiyah, dkk (2017) mengenai terdapat perbedaan rata-rata Return On Asset yang menunjukkan bahwa masa transisi sebelum dan sesudah maraknya online shop dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan kosmetik yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Lain halnya dengan hasil uji yang dilakukan oleh Nanda Tri Puspita (2019) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* antara periode sebelum dan sesudah penerapan e-commerce pada perusahaan *Sub Sector Retail Trade* dalam Index Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik normalitas Kolmogorov-Smirnov, pada variabel *Current Ratio* data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu pengujian hipotesis pada variabel *Current Ratio* ini ditolak. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital yang dilihat dari Current Ratio” ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital.

Walaupun dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kinerja keuangan menunjukkan adanya kenaikan, tetapi pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan incumbent sesudah beroperasinya perusahaan digital. Tidak adanya perbedaan dan kenaikan rasio ini disebabkan oleh tidak ada penurunan yang signifikan dari jumlah aktiva lancar perusahaan dilihat dari investasi sementara, pajak dibayar dimuka, piutang usaha, persediaan dan beban dibayar dimuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan incumbent menjadi baik, walaupun tidak signifikan.

Hal ini juga menjadi pendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanik Khukmiyah, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa masa transisi sebelum dan setelah maraknya online shop belum dapat membantu keseluruhan untuk meningkatkan kinerja perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Dimana pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, hanya hasil uji paired sample t-test hanya berbeda pada rata-rata variabel *return on asset* (ROA), sedangkan variabel *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DAR) tidak terdapat perbedaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amit dan Zott (2012), mengenai penelitian yang meneliti tentang model bisnis baru dan dampaknya pada perusahaan pemain lama atau perusahaan incumbent. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model bisnis baru mengganggu keberadaan 55 perusahaan incumbent.

3.4 Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel *Loan to Deposit Ratio* data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu pengujian hipotesis pada variabel *Loan to Deposit Ratio* ini diterima. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital yang dilihat dari *Loan to Deposit Ratio*” diterima. Artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital. Adanya perbedaan dan kenaikan rasio ini didorong oleh tingkat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan incumbent menjadi tidak baik.

Hal ini menjadi pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Okiro et al (2013) mengenai penerapan internet banking yang telah meningkatkan kinerja industri perbankan karena peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktifitas.

Lain Halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Neny Setyaningsih (2018), yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah penerapan program laku pandai pada Bank BTN dan BTN Syariah yang diukur dengan menggunakan rasio LDR dan FDR.

3.5 Terdapat perbedaan *Debt Ratio* antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel *Debt Ratio* data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji Paired Sample T-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu pengujian hipotesis pada variabel *Debt Ratio* ini ditolak. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor *Retail Trade* dan Perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital yang dilihat dari *Debt Ratio*” ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital.

Walaupun dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kinerja keuangan menunjukkan adanya penurunan, tetapi pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan incumbent sesudah beroperasinya perusahaan digital. Tidak adanya perbedaan dan penurunan rasio ini karena tidak adanya peningkatan beban kewajiban terhadap pihak luar, hal ini menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan tidak tergantung dari pihak luar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan incumbent menjadi baik, walaupun tidak signifikan.

Hal ini menjadi pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Guercini dan Milanesi (2016), mengenai hubungan hadirnya perusahaan startup dengan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan incumbent akibat hadirnya perusahaan startup. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan startup tidak selalu membawa dampak yang negatif dan tidak selalu relevan dengan menurunnya kinerja keuangan dan tingkat liabilitas perusahaan incumbent. Lain

halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashai dan Markovichc (2017) mengenai tingkat persaingan pasar antara startup dengan perusahaan incumbent. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 56 perusahaan high-tech startup dapat mengganggu keberadaan perusahaan incumbent dan bersaing secara kompetitif di pasar perdagangan.

3.6 Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik normalitas Kolmogorov-Smirnov, pada variabel *Total Assets Turnover* data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu pengujian hipotesis pada variabel *Total Assets Turnover* ini ditolak. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital yang dilihat dari *Total Assets Turnover*” ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital.

Walaupun dari hasil perhitungan rata-rata tingkat kinerja keuangan menunjukkan adanya penurunan, tetapi pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan incumbent sesudah beroperasinya perusahaan digital. Tidak adanya perbedaan dan menurunnya rasio ini salah satunya karena lamanya waktu penagihan piutang dari perusahaan dan juga nilai aset tetap perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan incumbent menjadi tidak baik.

Hal ini menjadi pendukung penelitian yang dilakukan oleh Dianita Dewi (2018), yang menyatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G pada variabel TATO yang diuji dengan menggunakan metode Paired sample t-test. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Atina Fiqha (2018) yang melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya perusahaan digital

berbasis aplikasi online. Penelitian tersebut, salah satu rasio yang digunakan Total Asset Turnover Ratio menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah adanya perusahaan digital berbasis aplikasi online.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: (a) Hasil menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan sebelum beroperasinya perusahaan digital dan sesudah beroperasinya perusahaan digital berdasarkan Profitability Ratio dan Likuidity Ratio yang diukur dengan rasio NPM, ROA dan LDR. (b) Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Retail Trade dan Perbankan sebelum beroperasinya perusahaan digital dan sesudah beroperasinya perusahaan digital berdasarkan Likuidity Ratio, Solvability Ratio dan Activity Ratio yang diukur dengan rasio CR, DR. dan TATO.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini peneliti akan memberikan saran yang terkait dengan penelitian ini, antara lain: (a) Bagi perusahaan incumbent yang sudah lama melakukan bisnis dan menguasai pasar terlebih dahulu dan mulai mengalami pergeseran bisnis karena pesatnya perkembangan teknologi, sebaiknya terbuka dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang dengan pesat, perlu dilakukan riset mendalam untuk mengatasi perubahan dinamisme dari konvensional ke serba teknologi jadi apabila perusahaan incumbent bisa berkolaborasi dengan perusahaan digital yang sesuai dengan proses bisnis, perusahaan bisa mengoptimalkan operasional perusahaannya. (b) Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya juga membahas analisis dampak datangnya perusahaan digital dibandingkan dengan perusahaan incumbent dengan menambah sampel ataupun subsektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Harjito dan Martono. (2007) Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
Bank Indonesia. (2017). www.bi.go.id. Diakses Oktober 2019

- Budi Rahardjo. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Christensen, et al. (2015). *What is Disruptive Inovation?.*, Harvard Business Review.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, (2012), *Statistik Sosial Ekonomi*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khukmiyah, Susyanti, Salim (2017), *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop*, e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UNISA.
- Kurniawan, Mulyapradana (2018), *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi pada Kospin Jasa Sebelum dan Sesudah Penerapan sistem Online*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 1 No 1, Januari 2018.
- Martinson, Steven, (2008). *Using Metacognitive strategies and learning Style to Create Self-Directed Learners*. Institute for Learning Styles Journal. Volume 1, Fall 2008.
- Mulyasari, Wijaya (2014), *Analisis Jenis Sistem pembayaran Elektronik dalam Transaksi E-commerce di Indonesia*, SENTIKA 201, ISSN: 2089-9813.
- Pradana (2015), *Klasifikasi Bisnis E-commerce di Indonesia*, MODUS vol. 27 (2), 163-174.
- Sukmono, Hendratno. (2018). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi*. Sosiohumanitas, vol 20 edisi 1.
- Suli et al, (2014), *Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NNP pada lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen 2.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wu L.C, et al, (2006). *The impact of information technology on supply chain capabilities and firm performance: a resource-based view*. Industrial Marketing Management